BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

DJ Arie *School* adalah sekolah kurikulum praktek *broadcast* modern mengutamakan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik, lancar, jelas, dan bermakna. Karena *basic*nya adalah komunikasi, maka DJ Arie *School* menggunakan sebuah metode pengajaran riang, berisik, interaktif dan efektif. Di kelas *trainer* mengajak mereka bermain dalam berbagai macam *games* dengan kata – kata, menyusun, mengingat dan menciptakan ide kata – kata dalam otak kita, sehingga siswa terbiasa berkomunikasi dengan lancar.[1]

Kurikulum praktek *broadcast* modern ini dibuat untuk tidak mempersulit siswa menjadi seorang *broadcaster*, karena pada dasarnya memunculkan karakter diri pada saat siaran bukan merubah karakter diri, dengan demikian tugas para *trainer* untuk membimbing dan mengarahkan serta menunjukan karakter mana yang cocok dimiliki siswa untuk ditonjolkan pada saat siaran tanpa mengikuti gaya penyiar lain. Jadi kesimpulannya setiap orang bisa jadi *broadcaster* dengan gaya mereka masing – masing.

[1] http://www.djarieschool.com/about.html di akses pada tanggal 4 Maret 2014 Pukul 19.00

Kurikulum praktek *broadcast* modern DJ Arie *School* 90% praktek, dari awal sampai akhir pertemuan, siswa dipacu belajar berbicara sendiri atau dengan siswa lain menggunakan topik yang benar, sambil menggunakan alat – alat siaran modern sesungguhnya. Sehingga pada saat mereka memasuki dunia kerja sesungguhnya sudah sangat terbiasa.

Peneliti ingin meneliti bagaimana komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang digunakan oleh *Trainer* DJ Arie *School* ketika berinteraksi dengan siswa-siswanya dalam menjalankan segala aktivitas yang mereka jalani dalam meningkatkan kreativitas di DJ Arie *School* Bandung. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perilaku komunikasi *Trainer* DJ Arie *School* Bandung saat berinteraksi dengan siswa-siswanya, dan yang paling utama adalah untuk mengetahui komunikasi verbal dan komunikasi non verbal dalam perilaku komunikasinya.

Perilaku komunikasi seorang *Trainer* dengan siswanya, diharapkan seorang siswa selalu interaktif dikelas. Dengan demikian, akan dapat mengembangkan kreativitas yang ada pada diri seorang siswa. Seorang *Trainer* tidak hanya menuntut agar siswa menjadi kreatif, akan tetapi seorang *Trainer* bisa memotivasi kepada siswa-siswanya dalam pengarahan materi apapun yang disampaikan oleh seorang *Trainer*.

Peneliti juga menyadari bahwa penelitian ini pun tidak hanya sekedar bertujuan untuk menggambarkan bagaimana perilaku komunikasi dari *Trainer* DJ

Arie *School* dalam meningkatkan kreativitas terhadap siswanya, namun juga mencoba mencari tahu motif yang melatarbelakangi perilaku komunikasi tersebut.

Ketertarikan itu dilandasi pada asumsi setiap individu termasuk *Trainer* DJ Arie *School* mempunyai keunikan tersendiri dalam berperilaku. Keunikan terasebut dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk menampilkan sebuah identitas diri secara apa adanya dan suatu deskripsi mengenai ciri-ciri perilaku komunikasi dari *Trainer* DJ Arie *School* Bandung.

Seperti *Trainer* lainnya, *Trainer* DJ Arie *School* memiliki cara tersendiri dalam berperilaku. Bagaimana tata cara mengajar kepada siswa di kelas, cara berpenampilan serta aktivitas lain yang meliputi seluruh tata cara dan perilaku mereka yang berbeda. Oleh sebab itu, peneliti akan menjadi menarik ketika kita mulai menyimak bagaimana perilaku komunikasi Trainer DJ Arie School serta bagaimana proses komunikasi yang terjadi diantara mereka dengan siswanya.

Istilah komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Kata sifatnya *communis* yang bermakna umum atau bersama-sama. Berdasarkan Buku Ilmu Komunikasi Teori & Praktik terdapat beberapa definisi komunikasi. Dengan demikian komunikasi menurut Everett M. Rogers & Lawrence Kincaid (1981:18) menyatakan :

> "Bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam"

Dan menurut Berelson dan Steiner (1964), komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lainnya. Perilaku seorang *Trainer* DJ Arie *School* dapat dilihat ketika mereka berkomunikasi dengan para siswa dan juga mereka berinteraksi degan para siswa dalam meningkatkan kreativitas. Perilaku komunikasi pada dasarnya berorientasi pada tujuan dalam arti perilaku *Trainer* DJ Arie *School* pada umumnya dilatari oleh motif dengan keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu.

Seorang *Trainer* DJ Arie *School* dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik terlebih kegiatan pekerjaan yang dilakukan menyangkut interkasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan bagian yang penting bagi kehidupan manusia karena kita sebagai manusia melakukan interaksi dengan manjusia lain melalui komunikasi. Kita dapat melihat dari keseharian bagaimana orang berkomunikasi pada setiap harinya untuk bertukar informasi atau bahkan mencari informasi dan belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik. Seperti melalui bahasa verbal dan non verbal.

> “Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan”(Devito, 2011:51)

> “Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal ternyata jauh lebih banyakdipakai daripada komunikasi verbal dengan kata-kata. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada.” (Hardjana, 2003: 26)

Menurut Larry A Samovar, Richard E Porter dan Edwin Mc Daniel dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Lintas Budaya, mengungkapkan komunikasi nonverbal yaitu sebagai berikut :

> "Komunikasi non verbal meliputi semua sstimulus non verbal dalam sebuah situasi komunikasi yang dihasilkan baik oleh sumbernya maupun penggunanya dalam lingkungan dan yang memiliki nilai pesan yang potensial untuk menjadi sumber atau penerima " (Samovar, Porter, McDaniel, 2010 : 294)

Definisi ini juga mencakup perilaku yang disengaja dan yang tidak sengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan, kita mengirim komunikasi non verbal tanpa menyadari bahwa pesan-pesan tersebut bisa bermakna bagi orang lain.

Secara garis besarnya menurut Larry A Samovar, Richard E. Porter, Edwin R McDaniel dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Lintas Budaya, membagi pesan non verbal kedalam dua kategori sebagai berikut :

1. Perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan dan parabahasa
2. Ruang waktu dan diam (Samovar, Porter, Mc Daniel, 2010 :299)

Perilaku Komunikasi seorang *Trainer* DJ Arie *School* juga dilatari oleh motif. Motif merupakan konfigurasi makna yang menjadi landasan untuk bertindak, oleh karena itu motif menjadi penting dalam setiap tindakan informan. Pentingnya motif untuk meninjau diri informan terdapat dalam pernyataan Schutz

(dalam Kuswarno 2009). Menurut Schutz terdapat dua macam motif yaitu : *inorder to motive* dan *because motive.*

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motif merupakan suatu dorongan dan kekuatan, yang berasal dari dalam diri seseorang baik yang disadari maupun yang tidak disadari untuk mencapai tujuan tertentu. Motif merupakan salah satu aspek psikis yang paling berpengaruh dalam tingkah laku individu.

Perspektif interaksi simbolik mengenai perilaku manusia, perilaku manusia harus dipahami dari sudut pandang subyek. Dimana teoritis interaksi simbolik ini memandang bahwa kehidupan sosial pada dasarnya adalah interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang akan mereka sampaikan dalam proses komunikasi yaitu dalam meningkatkan kreativitas di DJ Arie *School* sehingga tercapainya suatu pemahaman diantara kedua belah pihak yang terlibat dalam proses komunikasi.

Menilik dari hal tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengangkat sebuah judul Perilaku Komunikasi *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai Perilaku Komunikasi *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung adalah sebagai berikut :

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana perilaku komunikasi *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berikut rumusan masalah mikro yang telah dirumuskan oleh peneliti secara lebih spesifik:

1. Bagaimana Komunikasi verbal yang digunakan oleh *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung?
2. Bagaimana Komunikasi non verbal yang digunakan oleh *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung?
3. Bagaimana motif yang melatarbelakangi perilaku komunikasi oleh *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti mengenai perilaku komunikasi Trainer Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* adalah sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk menjelaskan dan menguraikan tentang Perilaku Komunikasi *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang sudah dijelaskan dalam rumusan masalah mengenai identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi verbal yang digunakan oleh *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung
2. Untuk mengetahui komunikasi non verbal yang digunakan oleh *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung
3. Untuk mengetahui motif yang melatarbelakangi Perilaku Komunikasi *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan secara khusus mengenai Perilaku Komunikasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna sebagai aplikasi ilmu komunikasi dalam penggunanya dan suatu pembelajaran mengenai Perilaku Komunikasi yang dilakukan oleh *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung

1.4.2.2 Akademisi

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai literatur untuk para mahasiswa atau mahaiswi di bidang ilmu komunikasi yang akan melakukan penelitian mengenai tentang Perilaku Komunikasi.

1.4.2.3 DJ Arie *School*

Menjadi bahan evaluasi dan informasi sebagai acuan agar para Trainer menjadi lebih baik lagi dalam memberi pembekalan materi.

1.4.2.4 Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai informasi dan rekomendasi terkait dengan tentang Perilaku Komunikasi *Trainer* Dengan Siswanya Dalam Meningkatkan Kreativitas Di DJ Arie *School* Bandung agar masyrakat mengetahui bahwa pendidikan tidak hanya formal, melainkan informal untuk mengasah *skill* yang di miliki.